

## PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

### PENGARUH INFLASI, VOLUME PERDAGANGAN, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP VOLATILITAS HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

Shalehah

Manajemen STIE Putra Bangsa  
Email : shalehah.071197@gmail.com

#### Abstrak

Volatilitas harga saham merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, volume perdagangan, dan *dividend payout ratio* (DPR) baik secara parsial maupun simultan terhadap volatilitas harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 tahun 2014-2018. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ45 dari tahun 2014-2018 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Volume perdagangan dan DPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Sedangkan secara simultan inflasi, volume perdagangan, dan DPR berpengaruh terhadap volatilitas harga saham perusahaan.  
Kata kunci : Volatilitas , Inflasi, Volume Perdagangan, dan *Dividend Payout Ratio*

#### ABSTRAC

*Stock price volatility is a statistical measure of stock price fluctuations. This study aims to determine the effect of inflation, trade volume, and dividend payout ratio (DPR) either partially or simultaneously on the volatility of stock prices in companies listed in the LQ45 Index in 2014-2018. This research is a causal associative research with a quantitative approach. The population in this study is the LQ45 company from 2014-2018 on the Indonesia Stock Exchange. The results of this study indicate that partially inflation has no positive effect on stock price volatility. Trade volume and DPR have a positive and significant effect on the volatility of stock prices. Meanwhile, simultaneous inflation, trade volume, and the DPR have an effect on the volatility of the company's stock price.*  
*Keywords: Volatility, Inflation, Trade Volume, and DPR*

# PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45

## PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran strategis bagi penguatan ketahanan ekonomi suatu negara. Di era liberalisasi dan globalisasi yang melanda dunia dewasa ini, hampir semua negara memberi perhatian yang besar terhadap pasar modal dan perekonomian menjadi semakin terbuka. Hal ini membuat investor semakin tertarik untuk melakukan investasi.

Investor dalam melakukan kegiatan investasinya mempertimbangkan dua faktor yaitu faktor tingkat pengembalian saham (*return*) dan faktor risiko. Pendapatan (*return*) yang diperoleh oleh investor dapat berupa pendapatan dividen maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya. Selain melihat faktor return dan risiko, investor didalam melakukan investasi di pasar modal juga akan mengumpulkan informasi sebanyak mungkin, antara lain informasi yang berhubungan dengan harga saham dan kinerja perusahaan. Pertimbangan harga saham menjadi dasar bagi investor karena harga saham mencerminkan nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula nilai perusahaannya dan sebaliknya.

Volatilitas adalah pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Secara umum, volatilitas dipasar keuangan mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi investor. Semakin tinggi volatilitas, maka ketidakpastian *return* yang akan diterima juga akan semakin tinggi. Bila volatilitas hariannya tinggi maka harga saham akan mengalami kenaikan dan penurunan yang tinggi sehingga ada peluang melakukan transaksi untuk mendapatkan keuntungan. Sedangkan, harga saham yang volatilitasnya rendah maka pergerakan harga sahamnya sangat rendah. Pada volatilitas rendah biasanya investor tidak bisa memperoleh keuntungan tetapi harus memegang saham dalam jangka panjang agar memperoleh *capital gain*.

Whida (2004) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa volume perdagangan, yang dimana didalamnya termasuk jumlah perdagangan, jumlah saham yang diperdagangkan, dan nilai perdagangan secara signifikan juga mempunyai pengaruh yang sangat positif terhadap volatilitas harga saham. Sehingga secara rasional volume perdagangan juga akan mempunyai dampak positif terhadap harga saham.

Perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 tentunya adalah perusahaan-perusahaan dengan keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan yang baik dan tetap bertahan pada kondisi pasar modal yang lemah. Walaupun demikian, indeks LQ45 tidak lepas dari gejolak yang terjadi di bursa efek Indonesia sehingga harga saham pada indeks ini juga mengalami fluktuasi.

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Pengaruh inflasi terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
2. Pengaruh volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
3. Pengaruh *dividend payout ratio* (DPR) terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.
4. Pengaruh inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* secara simultan terhadap volatilitas harga saham perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45.

## KAJIAN TEORI

### *Signalling Theory*

*Signalling Theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh Ros pada tahun 1997, menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Hal positif dalam *signaling theory* dimana perusahaan yang memberikan informasi yang bagus akan membedakan mereka dengan perusahaan yang tidak memiliki berita bagus.

### **Volatilitas Harga Saham**

Volatilitas merupakan pengukuran statistik untuk fluktuasi harga saham selama periode tertentu (Firmansyah, 2006). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2009), volatilitas harga saham diartikan sebagai risiko, karena ketidakpastian yang dimiliki investor akan masa depan.

### **Inflasi**

Inflasi adalah kecenderungan dari harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga barang-barang lainnya (Boediono, 1999: 155).

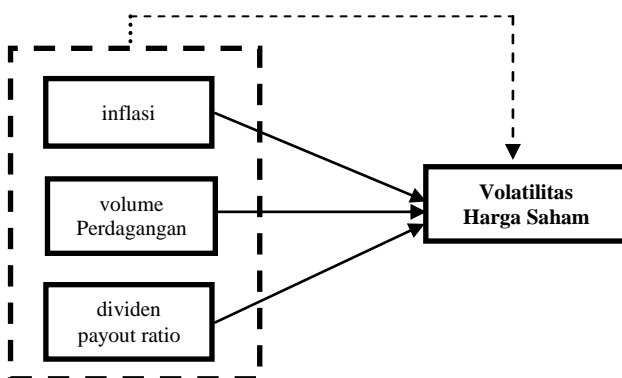
### **Volume Perdagangan**

(*Trading Volume*) Kinerja suatu saham dapat diukur dengan volume perdagangannya. Volume perdagangan merupakan suatu instrumen yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi melalui parameter volume saham yang diperdagangkan di pasar (Wang Sutrisno, 2000).

### ***Dividend Payout Ratio* (DPR)**

*Dividend Payout Ratio* adalah jumlah *dividend* per lembar saham dibagi jumlah pendapatan per lembar saham per tahun (Ahmad dan Othman, 2005). Sedangkan menurut Jogiyanto (2010), Rasio pembayaran dividen (*Dividend Payout Ratio*) adalah persentase dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham.

## MODEL EMPIRIS



### Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penelitian (Sugiyono, 2004). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45.
- H<sub>2</sub> : Volume perdagangan berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45.
- H<sub>3</sub> : *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif terhadap volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45.
- H<sub>4</sub> : Inflasi, Volume Perdagangan dan *Dividend Payout Ratio* (DPR) secara simultan mempengaruhi volatilitas harga saham perusahaan dalam indeks LQ45.

### METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka/bilangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada, baik berupa catatan transkrip, buku, dan lainnya. Data diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.saham.com](http://www.saham.com).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

**Tabel IV-1**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized
		Residual
N		68
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04673861
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		.743
Asymp. Sig. (2-tailed)		.640

Sumber : data diolah

Dapat dilihat pada tabel IV-1 bahwa nilai sig adalah 0,640 yang berarti nilai sig > 0,05 yang artinya seluruh data pada model persamaan regresi dengan variabel dependen volatilitas harga saham berdistribusi secara normal.

#### 2. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel IV-2**  
**Uji Glejser Data Persamaan Regresi Volatilitas Harga Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.023	.014		1.626	.109
Inflasi	.161	.197	.124	.816	.417
Volume	-3.802E-11	.000	-.075	-.590	.558
DPR	.002	.022	.014	.102	.919

a. Dependent Variable: RES2

Sumber : data diolah

Dapat dilihat di tabel IV-2 dapat dilihat dari probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Oleh karena itu, dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas pada data dengan variabel dependen volatilitas harga saham.

### 3. Uji Multikolinieritas

**Tabel IV-3**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Inflasi	.667	1.500
	Volume	.937	1.068
	DPR	.810	1.234

Sumber : data diolah

Dapat dilihat pada tabel IV-3 bahwa nilai VIF semuanya kurang dari 10, dan nilai dari Tolerance lebih dari 0,1 hal ini menandakan bahwa pada persamaan regresi linier berganda dengan variabel dependen volatilitas harga saham tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### 4. Uji Autokorelasi

**Tabel IV-4**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.611	.048200	1.503

Sumber : data diolah

Tabel IV-4 menunjukkan bahwa nilai uji Durbin Watson pada penelitian ini berkisar antara – 2 sampai dengan +2 yaitu berada pada nilai 1,503. Jadi dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi bebas dari gangguan autokorelasi.

### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel V-5**  
**Uji Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.023		3.187	.002
Inflasi	1.956	.317	.577	6.179	.000
Volume	5.940E-10	.000	.452	5.735	.000
DPR	-.081	.036	-.191	-2.254	.028

a. Dependent Variable: volatilitas

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel V-5 di atas, diperoleh nilai koefisien variabel inflasi 1,956, variabel volume

perdagangan sebesar .940E-10, variabel *dividen payout ratio* sebesar -0,081, dan nilai dari konstanta sebesar 0,072. Dari hasil tersebut, maka diperoleh regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,072 + 1,956 \text{ Inflasi} + 5,940 \text{ E}^{-10} \text{ Volume} + 0,451 \text{ DY} - 0,081 \text{ DPR} + e$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diketahui :

1. Hasil regresi menunjukkan konstanta sebesar 0,072 menyatakan bahwa jika nilai inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* adalah konstan atau sama dengan nol, maka dapat dikatakan bahwa dalam periode 2014-2018 jumlah volatilitas harga saham adalah sebesar 0,072 %.
2. Inflasi ( $X_1$ ) menunjukkan nilai sebesar 1,956 menyatakan bahwa jika inflasi naik 1% maka volatilitas harga saham akan naik sebesar 1,956%.
3. Volume perdagangan ( $X_2$ ) menunjukkan nilai sebesar  $5,940 \text{ E}^{-10}$  menyatakan bahwa jika volume perdagangan naik 1 lembar saham maka volatilitas harga saham akan naik sebesar  $5,940 \text{ E}^{-10}$  %.
4. *Dividend Payout Ratio* ( $X_3$ ) nilai sebesar -0,081 menyatakan bahwa jika *Dividend Payout Ratio* naik 1% maka volatilitas harga saham akan turun sebesar 0,081%.

### Uji Hipotesis

#### 1. Uji t

Uji statistik t bertujuan mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi yaitu volume perdagangan, inflasi dan *dividend payout ratio* secara individual (parsial) mampu menjelaskan variabel terikatnya yaitu volatilitas harga saham.

**Tabel VI-6**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.072	.023		3.187	.002
Inflasi	1.956	.317	.577	6.179	.000
Volume	5.940E-10	.000	.452	5.735	.000
DPR	-.081	.036	-.191	-2.254	.028

a. Dependent Variable: volatilitas

Sumber : data diolah

1. Inflasi mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang dipersyaratkan  $< 0,05$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian inflasi berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hugida (2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan variabel inflasi terhadap volatilitas harga saham. Peningkatan tingkat inflasi akan

menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan mendorong investor untuk menjual saham yang dimiliki, sehingga akan berakibat meningkatnya volatilitas harga saham.

2. Volume perdagangan mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi yang dipersyaratkan  $< 0,05$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian volume perdagangan berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hugida (2011) yang menemukan adanya pengaruh signifikan variabel volume perdagangan terhadap volatilitas harga saham.
3. *Dividend Payout Ratio* mempunyai nilai level signifikansi sebesar 0,028 dengan tingkat signifikansi yang dipersyaratkan  $< 0,05$ . Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, dengan demikian *dividend payout ratio* berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajrihan, (2010) yang menemukan adanya pengaruh signifikan negatif variabel *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham. Ini berarti jika *dividend payout ratio* nya rendah maka volatilitas akan naik atau sebaliknya. Ini terjadi karena investor lebih memilih pembagian *dividend payout ratio* mampu menjelaskan 61,1% variasi variabel dependen, yang rendah karena mereka beranggapan lebih sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,9% dijelaskan oleh baik laba yang dihasilkan perusahaan digunakan variabel lain diluar variabel independen untuk ekspansi perusahaan.

## 2. Uji F

Uji statistik F bertujuan mengetahui apakah Hubungan positif antara inflasi dengan volatilitas harga saham variabel bebas yang digunakan dalam persamaan tersebut disebabkan karena adanya hubungan antara inflasi regresi yaitu volume perdagangan, inflasi, dan dengan tingkat pertumbuhan uang. Penelitian ini sejalan *dividend payout ratio* secara bersama-sama mampu dengan penelitian yang dilakukan oleh Dritsaki, (2003) dimana menjelaskan variabel terikatnya yaitu volatilitas inflasi adalah faktor yang paling dominan mempengaruhi harga saham. Berikut hasil Uji F yang diolah menggunakan SPSS yang disajikan dalam Tabel IV-7

**Tabel VII-7**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.253	4	.063	27.261	.000 <sup>a</sup>
Residual	.146	63	.002		
Total	.400	67			

Sumber : data diolah

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 27,261. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka

menunjukkan adanya pengaruh volume perdagangan, inflasi dan *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam perhitungan statistik ini nilai  $R^2$  yang digunakan adalah *adjusted R square*. *Adjusted R square* adalah suatu indikator yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam suatu persamaan regresi. Berikut adalah koefisien determinasi dari penelitian ini yang disajikan dalam tabel VIII-8.

**Tabel VIII-8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.611	.048200	1.503

Sumber : data diolah

Dari tabel di atas bahwa nilai adjusted R square adalah sebesar 0,611 menunjukkan bahwa variasi variabel independen lebih memilih pembagian *dividend payout ratio* mampu menjelaskan 61,1% variasi variabel dependen, yang rendah karena mereka beranggapan lebih sedangkan sisanya yaitu sebesar 38,9% dijelaskan oleh baik laba yang dihasilkan perusahaan digunakan variabel lain diluar variabel independen.

Jadi, dapat disimpulkan faktor yang paling mempengaruhi volatilitas harga saham adalah inflasi. Ini karena, inflasi mempunyai hubungan positif dengan volatilitas harga saham.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham, yang dimana dalam penelitian ini yang dipergunakan adalah volatilitas harga saham perusahaan di LQ45. Maka berdasarkan hasil analisis statistik mengenai pengaruh inflasi, volume perdagangan dan *dividend payout ratio* terhadap volatilitas harga saham pada beberapa perusahaan yang terdaftar di LQ45 tahun 20014 sampai tahun 2018, maka dapat ditarik hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen yaitu Inflasi,

Volume Perdagangan dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Volatilitas Harga Saham.

2. Secara parsial,  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_1$  diterima yang berarti variabel independen yaitu Inflasi, Volume Perdagangan dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham.
3. Dari variabel-variabel yang mempengaruhi volatilitas harga saham di temukan variabel yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap volatilitas harga saham yaitu inflasi. Ini karena, inflasi mempunyai hubungan positif dengan volatilitas harga saham. Jadi, semakin tinggi inflasi maka volatilitas harga saham juga semakin tinggi.

Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.

Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Yogyakarta: BPFE

Kuncoro, Mudrajat, (2007), Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

Schwert, G. William. 1989. *Why Does Stock Market Volatility Change Over Time*. *The Journal Of Finance*. Vol. XLIV, No. 5.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif,

Sukirno, Sadono. 2003. Teori Pengantar Makroekonomi Edisi ketiga, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Uliyanto. 2010. Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis. Andi Offset. Yogyakarta.

www.idx.co.id

## DAFTAR PUSTAKA

Ang Sutrisno. (2000). Pengaruh Stock Split Terhadap Likuiditas dan Return Saham Universitas Kristen Maranatha di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, September, Vol. 2. No.2: 1-13

Boediono. 2000. Ekonomi Moneter, Edisi ketiga, Penerbit BPFE, Yogyakarta.

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2009. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku Satu, Edisi Kesepuluh, Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empa.

Case and Fair. 2007. "Prinsip-Prinsip Ekonomi". Edisi Delapan. Jakarta: PT.Erlangga, Jakarta.

Chan, K. And Fong, W. 2000. *Trade size, Order imbalance, and The Volatility Volume Relation*. *Journal of Financial Economics* 57: 247 – 273. dan R&D. Bandung: Alfabeta

Dritsaki, Melina, Chaido Dritsaki. 2003. *Macroeconomic Determinants of Stock Price Movement: An Empirical Investigation of the Greek Stock Market*. University of Macedonia.

Fahmi, I. 2015. Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi. (S, M, Sofyan Indris, Pentunt.) Bandung : ALFABETA

Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan soal jawab. Bandung : ALFABETA

Fajrihan, Julfi. 2010. Dampak Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI, UIN Syahid Jakarta.

Firmansyah. 2006. Analisis Volatilitas Harga Kopi Internasional. Jakarta: Usahawan.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19, Edisi pertama, Universitas Diponegoro, Semarang.

Halim, Abdul. 2009. Analisis Kelayakan Investasi Bisnis, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Hugida, Lydianita. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volatilitas Harga Saham (Studi pada Perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 Periode 2006-2009), Jurnal UNDIP.

Iskandar. 2008. Metodologi Penelitian Pendidikan dan

